

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh:

Amelya Sevtiany Murdaningsih

130100370

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN
ACTIVITY DAILY LIVING PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR
BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Amelya Sevtiyani Murdaningsih
1301100370**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Diseminarkan
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Pembimbing I

Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes
Tanggal.....

Pembimbing II

Emelda, S.Farm., M.Farm., Apt
Tanggal.....



**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta**

Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN
ACTIVITY DAILY LIVING PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR
BANTUL, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Amelya Sevriany Murdaningsih
130100370

Telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan
Pada tanggal.....

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Sri Werdati, S.K.M, M.Kes

Tanggal.....

Anggota,

Emelda, S.Farm, M.Farm, Apt

Tanggal.....



Menggetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta


Dr. Sri Werdati, S.K.M, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Amelya SevlianyMurdaningsih
NIM : 130100370
Judul : Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan Activity
Daily Living Pada Lansia Di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta

Setuju / tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa bersangkutan
dipublikasikan dengan / tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Sri Wernati, S.K.M, M.Kes

Pembimbing II



Emelda, S.Farm.,M.Farm., Apt

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA LANSIA DI PSTW BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA

Amelia Sevtiany Murdaningsih¹, Sri Werdati², Emelda³

Amelya.sevtiany94@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Lanjut usia (lansia) menurut *WHO (World Health Organization)* adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lansia sering terjadi masalah yang sangat beragam dan salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi. Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat depresi lansia dengan kemampuan *activity daily living* pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik*. Rancangan penelitian yang digunakan *cross sectional*. pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner. Analisis uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel menggunakan uji kendall tau.

Hasil Penelitian: Menunjukkan Tingkat depresi yang dialami lansia mayoritas dalam kategori yang berat 31 (51,7%). Tingkat Kemampuan ADL Lansia mayoritas adalah kategori ketergantungan ringan sebesar 33 (55,0%). Analisis uji korelasi diperoleh nilai p-value sebesar 0,005.

Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat depresi lansia dengan kemampuan *activity daily living* pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Lansia, Depresi, ADL

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Program Studi S1 Farmasi Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEPRESSION LEVEL AND ABILITY OF ACTIVITY DAILY LIVING IN ELDERLY AT PSTW BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA

Amelia Sevtiany Murdaningsih¹, Sri Werdati², Emelda³

Amelya.sevtiany94@gmail.com

ABSTRACT

Background :Aged senior citizens (according to the who world health organization) is the group of the population who 60-year-old or more seniors often problem occurs very diverse and one of which is depression. Depression is a common a mental disorder characterized by depressed mood, lost pleasure or interest, a feeling of guilt or low self-esteem, a disorder of eating or sleep, lacking in energy, and concentration. These problems could be acute or chronicle and causing disorder the ability of an individual to exertion daily .

Objective : now relations antara level depression elderly to the ability of activity the daily living in elderly in Pstw Budi Luhur Yogyakarta.

Methodology : The kind of research is descriptive analytic .The study used *cross sectional*. The sample collection using a technique total of sampling with the sample of the about 60 personnel. An instrument used in the data that is used a questionnaire .Analysis statistical tests used to know the relationship between the two variable use test Kendall's Tau.

Research Finding : Showed the depression experienced elderly the majority within category heavy 31 (51.7 %). The level of the ability for elderly adl the majority are mild category dependence by 33 (55,0 %).Test correlation analysis obtained value p-value worth 0,005.

Conclusion : There are relations between the level of depression elderly to the ability of activity the daily living in elderly in Pstw Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Keywords : elderly , depression , adl

¹ Student Nursing University Of Alma Ata Yogyakarta

² Lecturers the study of undergraduate degree program in nursing science Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturers course s1 pharmacy Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Proporsi penduduk dunia berusia 60 tahun keatas tumbuh lebih cepat jika dibandingkan kelompok usia lainnya. Antara tahun 1970 dan 2025, pertumbuhan penduduk lansia dunia diperkirakan sekitar 694 juta orang atau 223 %. Pada tahun 2025 terdapat sekitar 1,2 miliar orang penduduk lansia dan memasuki tahun 2050 diperkirakan akan mencapai angka 2 miliar orang seperti disampaikan PBB tahun 2001 (1).

Proyeksi jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, telah mengubah profil kependudukan baik nasional maupun dunia. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa, dan diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 penduduk lansia di Indonesia diperkirakan sekitar 34,22 juta jiwa. Yogyakarta memiliki penduduk lansia pada tahun 2010 mencapai 3,2 juta jiwa diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 4,5 juta jiwa. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat diiringi dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia (2)

Depresi merupakan masalah mental yang paling banyak ditemui pada lansia.

Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8 – 15 %. Hasil survey dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 % dengan perbandingan pria dan wanita 14,1 : 8,5. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan Panti Perawatan sebesar 30 – 45 %. Karenanya pengenalan masalah mental sejak dini merupakan hal yang penting, sehingga beberapa gangguan masalah mental pada lansia dapat dicegah, dihilangkan atau dipulihkan (3).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa jumlah usia lanjut di BSTW Budi Luhur, Kasongan Bantul, Yogyakarta berjumlah 88 jiwa. Lansia yang mengalami depresi 24 orang, dan lansia yang hanya melakukan Activity Daily Living tertentu 10 orang, sedangkan lansia yang tidak dapat melakukan Activity Daily Living dan masih dibantu dengan perawat sebanyak 6 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang hubungan tingkat depresi dengan kemampuan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat depresi lansia dengan kemampuan ADL lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif, menggunakan rancangan *crss sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Jumlah populasi sebanyak 88 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan 60 lansia yang bersedia menjadi responden, 28 lansia tidak bersedia menjadi responden karena lansia tersebut mengalami gangguan pendengaran, tidak bisa di ajak berkomunikasi, dan berada di ruang Isolasi sehingga dari pihak PSTW menyarankan untuk tidak mengambil data dari lansia tersebut. Uji hipotesis dengan menggunakan *kendal tau*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Dalam penelitian kuesioner ADL menggunakan *Barthel Indeks* Collin C, Wade DT, Davies S, Horne V (1988) "*The Barthel ADL Index: a reliability study*", sedangkan kuesioner tingkat depresi menggunakan *Geriatric depression scale* yang di rancang oleh Yesavage (1983) yang dikutip dari buku Sally Roach yaitu "*Introduction Gerontological Nursing*",

HASIL DAN BAHASAN

1. Tingkat Depresi Lansia di STW Budi Luhur Bantul Yogyakarta

Distribusi frekuensi tingkat depresi disajikan dalam tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat depresi lansia

di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta:

Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	2	3,3
Ringan	27	45,0
Berat	31	51,7
Total	60	100

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas tingkat depresi pada lansia di PSTW Budi Luhur adalah dalam kategori berat sebanyak 31 lansia (51,7 %), sedangkan 2 lansia (3,3%) mengalami tingkat depresi normal dan 27 lansia (45,0%) mengalami tingkat depresi yang ringan.

2. Tingkat Kemampuan ADL Pada Lansia Di PSTW Budi Luhur Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat kemampuan ADL lansia di PSTW Budi Luhur:

No	Kemampuan ADL	F	(%)
1.	Mandiri	14	23,3
2.	Ketergantungan	33	55,0
3.	Ringan	1	1,7
4.	Ketergantungan	11	18,3
5.	Sedang	1	1,7
	Ketergantungan Berat		
	Ketergantungan		

Total		
Total	60	100

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas kemampuan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur adalah ketergantungan ringan sebanyak 33 lansia (55,0%), mandiri sebanyak 14 lansia (23,3%), keergantungan sedang sebanyak

1 lansia (1,7%), ketergantungan berat sebanyak 11 lansia (18,3%), sedangkan ketergantungan total sebanyak 1 lansia (1,7%).

2. Analisis Hubungan Antar Variabel

Analisis hubungan tingkat depresi dengan kemampuan ADL lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Deresi Lansia Dengan Kemampuan ADL Lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.:

Tingkat Depresi	Kemampuan ADL										p- value	Koefi sien korel asi		
	K.Mandi		K.Ringa		K.Sedan		K.Berat		K.Total				Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			F	%
Normal	0	0,0	2	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100	0,005	0,337
Ringan	9	33,3	17	63,0	1	3,7	0	0,0	0	0,0	27	100		
Berat	5	15,1	14	45,2	0	0,0	11	35,5	1	3,2	31	100		
Total	14	23,3	33	55,0	1	1,7	11	18,3	1	1,7	60	100		

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa bahwa lansia yang memiliki tingkat depresi ringan maka kemampuan ADL yang dialami ketergantungan ringan dengan presentase 17 (63.0%), sedangkan lansia dengan tingkat depresi berat maka kemampuan ADL yang dialami ketergantungan ringan dengan presentase 14 (45,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik kendall's tau didapatkan hasil p-value adalah sebesar 0,005 (<0,005). Maka

hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti ada hubungan antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Sedangkan untuk keeratan hubungan didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,337 yaitu berada pada rentang (0,20-0,399) yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel adalah rendah.

PEMBAHASAN

Tingkat Depresi Lansia

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.1 tingkat depresi lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta menunjukkan sebanyak 31 lansia (51,7%) memiliki tingkat depresi berat, sedangkan 27 lansia (45,0%) memiliki tingkat depresi ringan, dan 2 lansia (3,3%) tingkat depresi normal. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat depresi lansia dalam penelitian ini mayoritas mengalami depresi berat.

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri (4). Menurut Kaplan, depresi merupakan salah satu gangguan mood yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat. Mood adalah keadaan emosional internal yang meresap dari seseorang, dan bukan afek, yaitu ekspresi dari isi emosional saat itu. Depresi adalah salah satu gangguan mental yang umum serta sering di jumpai. Menurut DSM-IV (diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, fourth edition), depresi ini tergolong ke dalam gangguan perasaan (4).

Depresi sering mengenai pada wanita dibandingkan dengan pria. Depresi pada lansia yaitu adanya perasaan cemas, iritabel, harga diri yang menurun, perasaan hampa dan perasaan negatif terhadap diri sendiri (5). Status mental yang dihadapi oleh lansia merupakan kondisi lanjut usia berkaitan dengan gangguan mental yang dihadapi. Gangguan mental tersebut meliputi agresif, marah, kecemasan, kekacauan mental, penolakan, ketergantungan, depresi, ketakutan, rasa sakit dan sebagainya. Gangguan-gangguan mental seperti ini dapat mempengaruhi lanjut usia terhadap kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (14).

Hal ini didukung menurut penelitian Fathra Annis Nauli (40) yang berjudul "Hubungan tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktifitas sehari-hari pada lansia di wilayah kerja puskesmas tembilahan hulu" dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia di Wilayah Kerja. Hal ini Berbeda dengan penelitian Arif Kusmiarto yang berjudul "Gambaran Diri Tidak Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta" yang menunjukkan lansia yang mempunyai tingkat depresi dalam kategori tidak ada gejala depresi

berjumlah 37 lansia (86,0%). Jumlah lansia yang non depresi lebih banyak daripada jumlah lansia yang depresi (41).

Kemampuan ADL Lansia

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4.2 tingkat depresi lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta menunjukkan sebanyak 33 lansia (55,0%) mengalami ketergantungan ringan, mandiri sebanyak 14 lansia (23,3%), ketergantungan sedang sebanyak 1 lansia (1,7%), ketergantungan berat sebanyak 11 lansia (18,3%), sedangkan ketergantungan total sebanyak 1 lansia (1,7%). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan ADL lansia dalam penelitian ini mayoritas mengalami ketergantungan ringan.

Activity Daily Living (ADL) adalah aktivitas pokok dalam perawatan diri. ADL meliputi : toileting, makan, berpakaian, mandi, dan berpindah tempat. Pengkajian ADL bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia terhadap orang lain (8). Ketrampilan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya meliputi berpakaian, makan & minum, toileting, mandi, berhias. Ada juga yang memasukkan kontinensi buang air besar dan buang air kecil dalam kategori ADL dasar ini. Dalam kepustakaan lain juga disertakan kemampuan mobilitas. Activity Daily Living instrumental, yaitu ADL yang berhubungan dengan penggunaan alat

atau benda penunjang kehidupan sehari-hari seperti menyiapkan makanan, menggunakan telepon, menulis, mengetik, mengelola uang kertas ADL dasar, sering disebut ADL saja, yaitu ketrampilan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya meliputi berpakaian, makan dan minum, toileting, mandi, berhias. Ada juga yang memasukkan kontinensi buang air besar dan buang air kecil dalam kategori ADL dasar ini (9).

Hal ini didukung dengan penelitian Slamet Rohaed, dengan judul "Tingkat kemandirian lansia dalam Activity Daily Living di Panti Sosial tresna Werdha Senja Rawi" dengan didapatkan hasil tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi ADL diperoleh bahwa sebagian besar lansia sebanyak 15 orang (72%) memiliki tingkat kemandirian dengan ketergantungan sebagian. Hal ini juga didukung dengan penelitian Unang Retnowati yang berjudul " Hubungan Tingkat Kemampuan Akifitas Sehari-hari dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Werdha Budi Dharma Yogyakarta" dengan didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat kemampuan aktivitas dasar sehari-hari dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang tinggal di PSTW Budi Dharma Yogyakarta sebesar 0,329 dengan nilai signifikan (p) adalah 0,009 dan kontribusi tingkat kemampuan

aktivitas sehari-hari terhadap tingkat depresi sebesar 10,8% (10).

Dari teori dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi lansia dapat mempengaruhi kemampuan ADL pada lansia. Kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahan, atau bantuan pribadi aktif, kecuali secara spesifik diperlihatkan dibawah ini, didasarkan pada status aktual, bukan pada kemampuan individu yang menolak melakukan fungsi dianggap tidak melakukan fungsi meskipun dianggap mampu (8). Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Unang Retnowati (2011) bahwa tingkat ketergantungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi pada lansia, dimana mempunyai arti bahwa tingkat ketergantungan dalam ADL (Activity Daily Living) pada lansia akan mempengaruhi tingkat depresi pada lansia itu sendiri. Seorang lansia yang mengalami tingkat ketergantungan akan berdampak pada psikisnya juga salah satunya depresi (42).

Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan ADL Lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya terdapat Hubungan antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan Activity Daily Living Pada Lansia Di PSTW Budi Luhur Kasongan Yogyakarta. Hal ini karena tingkat

depresi yang dialami lansia akan mempengaruhi kemandirian pada lansia. Menurut Kaplan (4) Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri. Sedangkan menurut Ibrahim (11) salah satu penyebab terjadinya depresi pada lansia adalah Faktor biologik yang merupakan predisposisi mendasari terjadinya depresi pada usia lanjut ini antara lain akibat berkurangnya produksi neurotransmitter catecholamine, disertai dengan bertambahnya enzim mono – amoni – oksidase di susunan saraf pusat yang akan menambah berat manifestasi depresi pada usia lanjut. Faktor biologik lainnya ialah akibat heredito konstitusional, dan pernah menderita depresi sebelumnya.

Penurunan fungsi pada lansia akan membuat aktivitas yang dilakukan oleh lansia juga terbatas. Menurut Suwiraoka (13) Aktivitas fisik adalah pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, serta mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Sedangkan menurut Hani, Handoko (14) salah satu faktor

yang mempengaruhi kemampuan ADL adalah Stres, merupakan respon fisik non spesifik terhadap berbagai macam kebutuhan yang merupakan sistem pertahanan yang membuat kita tetap hidup. Gejala fisik yang dapat dirasakan yaitu berupa jantung berdebar-debar, nafas cepat, terengah-engah, mulut kering, lutut gemetaran, perut melilit, nyeri kepala, berkeringat banyak dan otot tegang.

Berdasarkan hasil uji statistik kendall's tau didapatkan hasil p-value adalah sebesar 0,005 ($<0,005$). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti ada hubungan antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Sedangkan untuk keeratan hubungan didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,337 yaitu berada pada rentang (0,20-0,399) yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel adalah rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat depresi yang dialami lansia di PSTW Budi Luhur Yogyakarta adalah dalam kategori yang berat.
2. Tingkat Kemampuan ADL Pada Lansia Di PSTW Budi Luhur

Yogyakarta adalah kategori ketergantungan ringan.

3. Terdapat hubungan antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Kemampuan ADL pada lansia di PSTW Budi Luhur Bantul Yogyakarta.
4. Keeratan hubungan didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,337 yaitu berada pada rentang (0,20-0,399) yang berarti keeratan hubungan antara kedua variabel adalah rendah.

Saran

1. Bagi PSTW Budi Luhur Yogyakarta
Bagi panti sosial diharapkan memberikan motifasi dan pengarahan kepada para lansia agar lebih memperhatikan aktifitas sehari-hari lansia.
2. Bagi Universitas Alma Ata
Digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi profesi keperawatan untuk memberi pelayanan kesehatan khususnya tentang tingkat depresi dengan kemampuan ADL pada lansia
3. Bagi peneliti lain
Digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan perlu diteliti juga masalah lain yang dapat mempengaruhi tingkat depresi dengan kemampuan ADL pada lansia.

RUJUKAN

1. Agus Dwiyanto. (2008). Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
2. Badan Pusat Statistik.(2010). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2010. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
3. Evy, (2008). Waspadai Depresi pada Lansia.
<http://Creasoft.wordpress/2008/04/depresi-2>. Diakses 10 febuari 2017 pukul 17.00
4. Kaplan H.I, Sadock B.J, Grebb J.A. (2010). Sinopsis Psikiatri Jilid 2.Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara. p. 17-35.
5. Ary Astina Putra. Hubungan Kepatuhan Melakukan Senam Lansia Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta ; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ; 2015
6. Nugroho,W. (2008), Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Penerbit EGC, Jakarta
7. Arif Kusmiarto, Hamam Hadi, Rista Apriana. Gambaran Diri Tidak Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta 2013. JNKI Journal Ners And Midwifery Indonesia) . 2013
8. Tamher & Noorkasiani. (2009). Keperawatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan. Jakarta: Salemba Medika Behrman disitasi oleh Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika;2011
9. Sugiarto, A., (2005). Penilaian Keseimbangan Dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Pada Lansia Dipanti Werdha Pelkris Elim Semarang dengan Menggunakan *Berg Balance Scale* Dan *Indeks Barthel*.Semarang : UNDIPWong,D. L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC;2008
10. Unang Retnowati. Hubungan Tingkat Kemampuan Akifitas Sehari-hari dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Werdha Budi Dharma Yogyakarta 2010. Naskah Publikasi
11. Ibrahim, A.S., (2011). Gangguan Alam Perasaan: Manik Depresi. Jelajah Nusa. Tangerang.
12. Suiroaka IP. (2012). Penyakit Degeratif Mengenal Mencegah Dan Mengurangi
13. Nurul Hidayatul Ayuni. Perbedaan Kejadian Depresi Pada Lansia Mandiri dan Ketergantungan Dalam Activity Daily Living (ADL) di PSTW Yogyakarta Unit Abiyoso Pakem Sleman. [Skripsi]. Ypgyakarta ; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah ; (2014)
14. Hani, Handoko T. (2008). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.BPFE : Yogyakarta

